

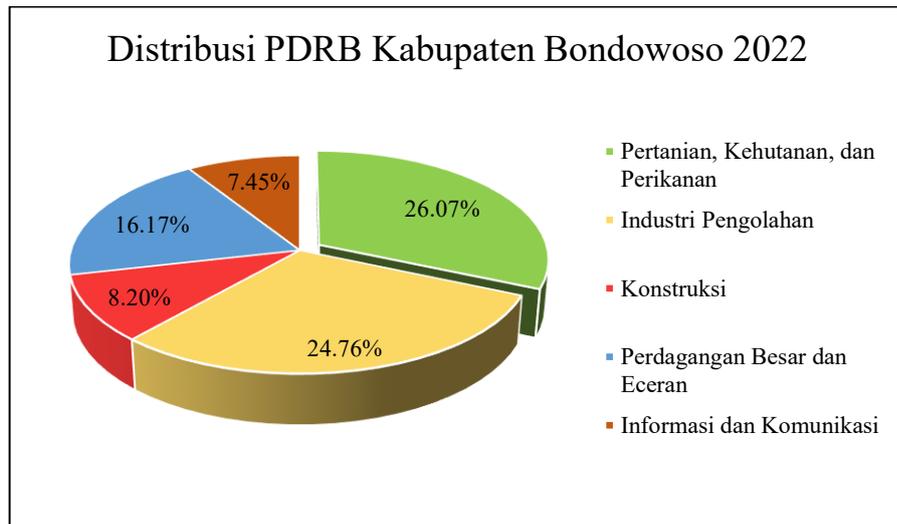
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian Indonesia karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, menekan tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan, memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, serta mendorong berbagai aspek pertumbuhan ekonomi lainnya (As'ad dkk. 2023). Pada tahun 2020, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menempati posisi kedua sebagai kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan nilai kontribusi sebesar 13,28% (BPS, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2018-2022, 2022).

Besarnya peran sektor pertanian dalam PDB Nasional sejalan dengan tingginya sumbangan sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sejumlah wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso termasuk dalam jajaran kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur dengan sektor pertanian sebagai sektor unggulan (Bondowoso, 2021). Berdasarkan angka sementara Badan Pusat Statistik tahun 2020, pertanian menjadi sektor utama yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bondowoso yang mencapai 29,83% dari total PDRB (BPS, 2021).

Sektor pertanian menurut angka sementara Badan Pusat Statistik (2022) menempati urutan dengan sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso dengan angka mencapai 26,6% (BPS, 2022). Berdasarkan angka sementara dapat diperkirakan bahwa pada tahun 2022 sektor pertanian akan mengalami penurunan kontribusi terhadap nilai PDRB Kabupaten Bondowoso dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021. Menurut Waliyanti dkk (2022); Fadli dkk (2020); dan Okuputra dkk (2022), penurunan nilai kontribusi sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti terjadinya Covid-19 pada tahun 2019 hingga tahun 2020, berkurangnya lahan pertanian, isu terkait pertanian berkelanjutan, dan faktor lainnya. Kontribusi sektor pertanian dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Distribusi PDRB Kabupaten Bondowoso 2022
Sumber : BPS (2022)

Pesatnya pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur di Indonesia telah mengakibatkan semakin menyempitnya ketersediaan lahan bagi sektor pertanian (Amal dkk. 2022). Kementerian Pertanian melaporkan bahwa setiap tahunnya terjadi konversi lahan pertanian seluas antara 90.000 hingga 100.000 hektare. (Anggraeni, 2023). Kondisi berkurangnya lahan pertanian di Indonesia tidak sejalan dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah setiap tahun (BPS, 2022). Peningkatan jumlah penduduk Indonesia tentu akan meningkatkan kebutuhan terhadap hasil komoditas sektor pertanian terutama pangan.



Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk di Indonesia 2018-2019
Sumber : BPS (2022)

Selain berkurangnya lahan untuk sektor pertanian, isu terkait kesehatan dan berkurangnya kualitas tanah juga muncul akibat kebiasaan petani dalam menggunakan pupuk kimia yang dapat menyebabkan penurunan kualitas tanah dari aspek fisik, kimia, hingga biologi, yang pada akhirnya mengurangi luas lahan yang layak digunakan sebagai pusat produksi, terutama untuk komoditas hortikultura (Fadli dkk. 2020). Hal ini menyebabkan masyarakat mulai memperhatikan konsumsi sayuran yang dibudidaya dengan menggunakan hidroponik. Sayuran hidroponik kini menjadi salah satu komoditas hortikultura yang semakin populer dan mulai banyak dibudidayakan dalam sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari permintaan sayuran hidroponik di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya sekitar 10%-20% sehingga menyebabkan tumbuhnya usaha di bidang hidroponik (Suyono dkk. 2023).

Sayuran hidroponik saat ini menjadi fokus pertanian 4.0 yang sedang dikembangkan menjadi sektor pertanian berkelanjutan, tanaman sayuran hidroponik memiliki keunggulan berupa kualitas produk yang lebih segar, tidak memiliki kandungan pestisida kimia yang tinggi, dan memiliki sifat yang lebih sehat dibandingkan sayuran konvensional yang dibudidaya dengan menggunakan media tanah (Maisarah dkk. 2023). Hidroponik dapat dimanfaatkan sebagai teknik budidaya sebagian besar tanaman hortikultura dan tidak hanya terbatas pada sayuran saja, sehingga peluang yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi semakin tinggi.

Budidaya tanaman dengan sistem hidroponik menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain pengendalian pertumbuhan tanaman yang lebih mudah, hasil panen yang berkualitas tinggi dan dalam jumlah besar, minimnya serangan hama karena lingkungan yang terlindungi, efisiensi penggunaan air dan nutrisi, keberlanjutan produksi sepanjang tahun tanpa tergantung musim, serta cocok diterapkan di area dengan keterbatasan lahan. Sayuran hidroponik mulai diminati oleh masyarakat untuk konsumsi sehari-hari, hal tersebut membuka peluang yang luas bagi pengembangan usaha budidaya sayuran secara hidroponik. Budidaya tanaman dengan hidroponik telah dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bondowoso.

Petani hidroponik di Kabupaten Bondowoso yang tergabung dalam Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso mulai mengembangkan usaha agribisnis sayuran hidroponik untuk menangkap peluang seiring meningkatnya permintaan sayur hidroponik. Mulai berkembangnya beberapa pasar modern, perubahan gaya hidup masyarakat dan meningkatnya kegiatan ekonomi di Kabupaten Bondowoso turut mempengaruhi permintaan sayuran hidroponik. Peluang usaha hidroponik yang besar perlu dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha, sehingga diperlukan strategi yang tepat guna mengembangkan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso.

Usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso belum dikembangkan dengan optimal, hal ini dapat diketahui dari kegiatan pemasaran dan promosi yang masih dilakukan secara sederhana oleh Astanik Bondowoso, baik melalui CFD dan ke pengepul. Selain hal tersebut, fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi belum berjalan optimal. Minimalnya informasi terkait hidroponik juga menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pentingnya perencanaan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso.

Perencanaan strategi pengembangan usaha hidroponik tentu harus dimulai dari mengidentifikasi faktor lingkungan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso, oleh karena itu analisis SWOT merupakan pendekatan yang efektif untuk merumuskan strategi dengan cara mengintegrasikan empat faktor, *weakness* (kelemahan), *strength* (kekuatan), *threat* (ancaman) dan *opportunity* (peluang). Alternatif strategi yang telah dihasilkan kemudian dikerucutkan menjadi sebuah strategi yang mampu diimplementasikan dengan memperhatikan kriteria-kriteria pengembangan usaha hidroponik yang memungkinkan untuk dilaksanakan dalam jangka panjang. Perumusan strategi prioritas dilakukan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP), hal ini dilakukan karena AHP adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu elemen memengaruhi suatu permasalahan. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan skala perbandingan dasar berdasarkan kemampuan individu, melalui perbandingan secara berpasangan antara berbagai elemen.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan dalam bagian latar belakang, maka dirangkum rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso?
2. Alternatif strategi apa saja yang dapat dirumuskan berdasarkan kondisi usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso?
3. Strategi prioritas apa yang tepat untuk mengembangkan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso berdasarkan kondisi usaha hidroponik saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian, berikut adalah tujuan dari penelitian :

1. Mengidentifikasi lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan usaha hidroponik serta lingkungan eksternal berupa peluang dan tantangan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso.
2. Merumuskan berbagai alternatif strategi berdasarkan kondisi usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso guna mengembangkan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso.
3. Menetapkan prioritas strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso berdasarkan kondisi usaha hidroponik saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi informasi bagi masyarakat luas, serta menjadi sumber pengetahuan tambahan khususnya bagi kalangan mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan usaha di bidang hidroponik, melalui analisis terhadap kondisi internal dan eksternal usaha dengan menggunakan SWOT dan analisis terhadap strategi prioritas dalam pengembangan usaha hidroponik dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai referensi informasi bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk dapat menangkap peluang yang ada di sektor pertanian berupa meningkatnya minat masyarakat terhadap produk hidroponik sehingga pemerintah mampu turut mengembangkan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso menggunakan perencanaan yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan usaha hidroponik yang ada di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam mendukung usaha hidroponik daerah melalui implementasi kebijakan pemerintah terkait sektor pertanian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani, kalangan peneliti, instansi pemerintah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam menganalisis suatu program melalui perumusan strategi, khususnya dalam aspek pengembangan usaha hidroponik daerah dengan menggunakan analisis SWOT dan AHP sebagai alat yang mampu merancang strategi yang tepat berdasarkan kondisi lingkungan usaha yang ada.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan analisis strategi pengembangan usaha hidroponik di Kabupaten Bondowoso, sehingga hasil penelitian ini kemungkinan kurang tepat jika diterapkan di wilayah selain Kabupaten Bondowoso, mengingat adanya perbedaan karakteristik lingkungan usaha yang dipengaruhi oleh variasi budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

Studi ini bertujuan untuk menyusun strategi yang berasal dari berbagai faktor yang telah dianalisis berupa faktor internal dan eksternal usaha hidroponik yang ada di Kabupaten Bondowoso, sehingga hasil penelitian ini mungkin kurang sesuai untuk diterapkan pada program-program pemerintah di luar sektor pertanian yang tidak terkait dengan budidaya hidroponik. Strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini bersifat jangka panjang, sehingga pihak pelaksana diharapkan dapat memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila setiap tahap dalam strategi dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prioritas strategi yang telah ditetapkan.